

EFEKTIVITAS KOMPRES KAYU MANIS TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI AKUT PADA LANSIA DENGAN GOUT ARTHRITIS DI PANTI SOSIAL WEDA JARA MARA PATI

I Wayan Oky Pumadi, Made Yos Kresnayana*, I Dewa Ayu Rismayanti
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
*yoskresna@gmail.com

ABSTRAK

Gout arthritis ialah merupakan penyakit degeneratif yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat dalam darah manusia sehingga terbentuk kristal monosodium urat yang mengendap di persendian dan menyebabkan nyeri yang meradang, jika nyeri yang dialami tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas fisik sehari-hari. Salah satu terapi non-farmakologi pada pasien gout arthritis adalah pemberian kompres kayu manis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kompres kayu manis terhadap penurunan intensitas nyeri akut pada lansia dengan gout arthritis di Panti Sosial Weda Jara Mara Pati. Metode penelitian yang digunakan adalah asuhan keperawatan studi kasus. Partisipan adalah lansia dengan gout arthritis dan kriteria usia 60 - 74 tahun yang mengalami nyeri sedang. Penelitian dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik, Studi dokumentasi dan angket menggunakan format aspek gerontik. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi penurunan intensitas nyeri dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 2 dan terjadi penurunan kadar asam urat dari 10,7 mg/dL menjadi 6,8 mg/dL setelah klien diberikan kompres kayu manis sebanyak 1 kali dalam sehari pada pagi hari dan dengan lama perlakuan yaitu 15 menit selama 4 hari secara berturut. Pemberian kompres kayu manis efektif untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut pada pasien dengan gout arthritis.

Kata kunci : Kompres Kayu Manis, Nyeri Akut, Gout Arthritis

ABSTRACT

Gout arthritis is a degenerative disease characterized by elevated uric acid levels in the blood, leading to the formation of monosodium urate crystals that deposit in the joints and cause inflammatory pain. If left untreated, the pain can disrupt daily physical activities. One non-pharmacological therapy for gout arthritis patients is the application of cinnamon compresses. This study aims to investigate the efficacy of cinnamon compresses in reducing acute pain intensity among elderly individuals with gout arthritis in Panti Sosial Werda Jara Mara Pati. The research method used was a case study nursing care. The participant was an elderly individual with gout arthritis, aged between 60 and 74 years, experiencing moderate pain. The research was conducted using interview, observation, and physical examination techniques, as well as document study and a questionnaire using a gerontological nursing care format. Result: The results of this study showed a decrease in pain intensity from a pain scale of 6 to 2 and a decrease in uric acid levels from 10.7 mg/dL to 6.8 mg/dL after the client received a cinnamon compress once daily in the morning for 15 minutes over 4 consecutive days. The application of cinnamon compresses was effective in managing acute pain nursing problems in patients with gout arthritis.

Keywords Cinnamon Compress, Acute Pain, Gout Arthritis

1. PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan fase seorang individu telah mencapai usia 60 tahun keatas. Pada fase ini terjadi berbagai perubahan akibat penurunan dari berbagai aspek diantaranya fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk status kesehatannya (Cobalt, 2021). Menurut World Health Organization (2023) kategori lansia yaitu Usia pertengahan (middle age) 45 tahun 59 tahun, lanjut usia (elderly) antara 60 sampai 74 tahun, lanjut usia tua (old) antara 75 sampai 90 tahun dan usia sangat tua yaitu usia di atas 90 tahun (WHO, 2023). Permasalahan status kesehatan yang dihadapi oleh lansia disebabkan oleh karena faktor fisiologis maupun patofisiologis akibat penyakit tertentu (Oktaviani, 2023). Menurut dr. Anastasia Asyilia Dinakrisma, Sp.PD, staf Divisi Geriatri, Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI/RSCM, mengungkapkan bahwa setidaknya ada empat penyakit yang banyak dikeluhkan oleh lansia yakni, penyakit sendi, hipertensi, penyakit paru, dan diabetes mellitus (DM). Berdasarkan data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018 menyebutkan bahwa, penyakit terbanyak pada lansia yaitu diabetes mellitus 17,0%, hipertensi 69,5%, jantung 4,7%, dan penyakit sendi 18,9% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Salah satu penyakit yang sering ditemukan pada persendian adalah asam urat (*gout arthritis*), yaitu merupakan salah satu penyakit degeneratif yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar asam

urat dalam darah atau hiperurisemia. Seseorang mengalami hiperurisemia apabila kadar asam urat melebihi 6,8 mg/dL baik pada laki-laki maupun perempuan (Widiana, 2019). Menurut data statistik oleh Riskesdas tahun 2018, sejumlah daerah di Indonesia memiliki angka yang tinggi dalam hal jumlah penderita penyakit sendi yang disebabkan oleh asam urat yang berlebihan. Daerah-daerah tersebut antara lain Provinsi Aceh dengan prevalensi sebesar 13,26%, Provinsi Bengkulu dengan prevalensi sebesar 12,11%, Provinsi Bali dengan prevalensi sebesar 10,46%, dan Provinsi Papua dengan prevalensi sebesar 10,43% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2018, prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Provinsi Bali sebesar 10,46%

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *gout arthritis* adalah konsumsi makanan dengan kandungan purin yang tinggi seperti alkohol, daging, dan beberapa jenis sayuran (bayam, kangkung, dan kacang-kacangan), disertai dengan gangguan metabolisme purin dalam tubuh, dan sistem ekskresi asam urat yang tidak adekuat menyebabkan akumulasi asam urat berlebih di plasma darah (Cobalt, 2021). Gejala klinis dari penyakit *gout arthritis* yaitu serangan akut yang bersifat monoartikular atau menyerang satu sendi saja. Pasien mengeluh pembengkakan, kemerahan, nyeri hebat, panas disertai dengan gangguan gerak dari sendi yang terserang yang terjadi mendadak mencapai puncaknya kurang dari 24 jam (Zahroh &

Faiza, 2018). Kasus yang sangat parah, penderita *gout arthritis* menyebabkan tidak bisa berjalan, persendian terasa sangat sakit jika bergerak, dan kecacatan (Niken et al., 2020).

Penanganan pasien *gout arthritis* difokuskan pada cara mengontrol nyeri, mengurangi kerusakan sendi, dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi sendi. Manajemen nyeri secara farmakologi yaitu dengan pemberian obat NSAIDs (*Non-Steroid Anti-Inflammatory Drugs*) yang dapat mencegah pembengkakan. Terapi NSAIDs memiliki efek samping berupa peningkatan tekanan darah dan beresiko apabila digunakan pada penderita *gout arthritis* dengan hipertensi, sedangkan secara non farmakologi yaitu dengan pemberian terapi komplementer (Wilda & Panorama, 2020). Salah satu contoh terapi komplementer yang dapat diberikan yaitu terapi kompres hangat yang dapat melebarkan pembuluh darah dan melancarkan sirkulasi darah, sehingga dapat mengurangi kekakuan dan menurunkan sensasi rasa nyeri (Kozier, 2015). Pemberian kompres hangat juga dapat dikombinasikan dengan pemanfaatan bahan alami secara herbal dengan buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan yang dinilai relatif lebih murah dan aman (Niken dkk., 2020).

Salah satu tanaman yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional adalah tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmanni*). Mengonsumsi kayu manis dapat mengurangi peradangan dan dapat membantu mengobati nyeri karena mengandung minyak atsiri (1-4%). Minyak atsiri pada kulit kayu manis mengandung eugenol, dimana eugenol

mempunyai rasa yang sangat pedas dan panas sehingga mampu membuka pori-pori kulit dan dapat mevasodilatasi pembuluh darah, sehingga aliran darah ke bagian yang terasa nyeri meningkat dan mengurangi rasa nyeri. Peningkatan aliran darah dapat menyingkirkan produk-produk inflamasi seperti bradykinin, histamin, dan prostaglandin yang menimbulkan nyeri lokal (Gendrowati, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Sri Hartutik & Gati (2021), mengungkapkan bahwa sebelum dilakukan intervensi pada klien *gout arthritis* skala nyeri penderita 4-6 (nyeri sedang). Setelah diberikan intervensi kompres kayu manis didapatkan adanya perubahan dengan skala nyeri 1-3 yaitu nyeri ringan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Parwata (2020) menyebutkan bahwa pemberian kompres kayu manis pada pagi hari selama 1 minggu dalam waktu 15 -20 menit dapat menurunkan nyeri sendi akibat *gout arthritis* dari skala nyeri 6 (sedang) menjadi 3 (nyeri ringan) setelah 4 kali pemberian. Penambahan kayu manis dalam air hangat lebih mendorong terjadinya penurunan nyeri sebab kayu manis mengandung anti inflamasi dan anti reumatik yang berperan dalam proses penyembuhan peradangan sendi. Hal tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Niken (2020) yang mengungkapkan bahwa terjadi penurunan skala nyeri pada kelompok perlakuan (eksperimen) penderita *gout arthritis* setelah diberikan kompres hangat kayu manis. Nilai rata-rata skala nyeri pre-test 5,00 sedangkan nilai rata-rata skala nyeri post-test didapatkan 2,30. Hasil uji statistik dengan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai

$p=0,005$ ($p \leq 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh kompres kayu manis terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *gout arthritis*.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 November 2025 yang dilakukan di Panti social werda jara mara, , tercatat bahwa dari 15 lansia yang penulis wawancara ada sebanyak 10 orang yang mengeluhkan sering mengalami pegal, kesemutan dan nyeri sendi seperti di daerah lutut, pergelangan kaki, siku, pergelangan tangan dan jari-jari tangan. Selain itu beberapa diantaranya juga masih sering mengkonsumsi makanan tinggi purin, makanan olahan babi, kacang-kacangan, mengkonsumsi minuman dalam bentuk kemasan dan tidak jarang mereka juga kurang minum air putih, serta masih ada yang tidak rutin memeriksakan keluhannya ke petugas panti. Salah satu lansia yang penulis lakukan wawancara adalah Tn.”D” yang memiliki keluhan nyeri sendi pada kedua pergelangan kakinya, nyeri dirasakan klien pada saat terlalu banyak melakukan aktivitas, tampak pergelangan kaki klien sedikit bengkak dan teraba panas. Selama ini penanganan nyeri oleh klien hanya minum obat saja dan beristirahat apabila nyeri kuma, serta klien juga mengatakan belum pernah mencoba pengobatan memakai terapi komplementer. Klien tidak tahu terapi komplementer seperti apa yang bisa mengurangi nyeri akibat dari asam urat yang klien rasakan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan secara lebih lanjut yang tertuang dalam Karya Ilmiah Akhir Ners

(KIA-N) ini yang berjudul “Efektivitas Kompres Kayu Manis Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Akut Pada Lansia Dengan *Gout Arthritis* di Panti Sosial Werda Jara Mara Pati”.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu permasalahan dengan batasan yang rinci, memiliki pengumpulan data yang mendalam dan mencakup berbagai sumber informasi. Penelitian studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang diteliti adalah kejadian, kegiatan atau individu. Untuk menganalisis efektivitas kompres kayu manis terhadap penurunan intensitas nyeri akut pada lansia dengan *gout arthritis* Di Panti Sosial Werda Jara Mara Pati.

3. HASIL

Dalam melakukan pengkajian pada tanggal 25 November 2025 pada Klien Tn. “B” mengeluhkan nyeri pada pergelangan kakinya yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk, bersifat hilang timbul, dan bertambah berat ketika melakukan aktivitas, dengan skala nyeri 6 dari 0–10. Klien juga menyatakan menyukai makanan berbahan daging babi dan rutin mengonsumsi obat Allopurinol 1×1. Secara objektif, klien tampak meringis, memegang pergelangan kakinya yang nyeri, serta menunjukkan sikap protektif. Pada pemeriksaan lebih lanjut, pergelangan kaki tampak sedikit bengkak, teraba panas, dan klien tampak gelisah serta mengalami kesulitan tidur ketika

nyeri muncul. Tanda-tanda vital klien menunjukkan tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 86 kali/menit, respirasi 22 kali/menit, suhu tubuh 36,5°C, serta kadar asam urat sebesar 10,6 mg/dL. Informasi tersebut menunjukkan bahwa klien sedang mengalami nyeri akut terkait gout arthritis. Dengan masalah keperawatan nyeri akut (SDKI D.0077), berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan mengeluh nyeri, tampak meringis, bersikap protektif, gelisah, sulit tidur saat nyeri muncul, dan asam urat 10,7mg/dL

Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam dengan tujuan nyeri berkurang dengan kriteria hasil : keluhan nyeri, berkurangnya meringis, menurunnya sikap protektif, berkurangnya kegelisahan, serta membaiknya kualitas tidur—seluruhnya dinilai dari skala 1 (meningkat) menjadi skala 5 (menurun). Tujuan utama adalah tercapainya penurunan nyeri secara signifikan sesuai kriteria hasil. Intervensi Manajemen Nyeri berfokus pada upaya mengidentifikasi serta mengelola pengalaman sensorik dan emosional yang muncul akibat kerusakan jaringan ataupun gangguan fungsional, baik dengan onset mendadak maupun lambat, serta intensitas yang bervariasi dari ringan hingga berat. Pada aspek observasi, perawat melakukan identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, serta intensitas nyeri, menilai skala nyeri, mengamati respon nyeri nonverbal, serta menilai faktor yang memperberat atau memperingan kondisi nyeri. Pada bagian terapeutik, diberikan teknik nonfarmakologis berupa terapi kompres

kayu manis satu kali sehari pada pagi hari selama 15–20 menit, mengontrol lingkungan yang dapat memperberat nyeri, serta memfasilitasi istirahat dan tidur yang adekuat. Dari sisi edukasi, perawat menjelaskan strategi meredakan nyeri, menganjurkan klien untuk memantau nyerinya secara mandiri, serta mengajarkan penggunaan kompres kayu manis sebagai teknik nonfarmakologis yang dapat dilakukan secara rutin. Selain itu, pada aspek kolaborasi, dilakukan kerja sama dengan tim medis dalam pemberian analgetik apabila diperlukan untuk membantu mengoptimalkan pengendalian nyeri.

Pelaksanaan rencana asuhan keperawatan yang telah diimplementasikan pada pasien sesuai kondisi pasien yang dilakukan sejak tanggal 22 September 2025 – 24 September 2025. Pemberian terapi non-farmakologi berupa kompres kayu manis sekali sehari pada pagi hari selama 15–20 menit serta mengajarkan klien cara melakukan kompres tersebut secara mandiri, disertai anjuran untuk memonitor nyeri secara rutin. Selain itu, dilakukan pengkajian nyeri yang mencakup identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, termasuk menentukan skala nyeri, mengamati respon nyeri non-verbal, serta mengidentifikasi faktor yang memperberat maupun yang dapat mengurangi nyeri.

Hasil Evaluasi akhir pada tanggal 24 September 2025 pukul 13.00, Evaluasi keperawatan yang diperoleh setelah pemberian intervensi pasien pada aspek **S** : Klien mengatakan nyeri pada pergelangan kakinya telah berkurang menjadi skala 2

(0–10), merasa lebih leluasa saat melakukan aktivitas, tidak lagi nyeri saat jongkok, kualitas tidurnya membaik, serta berencana mengurangi konsumsi makanan pemicu asam urat. **O** : klien tampak nyaman setelah diberikan terapi kompres kayu manis, ekspresi wajah terlihat lebih tenang, toleransi terhadap aktivitas meningkat, kualitas tidur membaik, dan peradangan pada pergelangan kaki mulai mereda. Hasil pemeriksaan vital menunjukkan tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 78x/menit, respirasi 22x/menit, suhu 36,5°C, dan kadar asam urat menurun menjadi 6,8 mg/dL. **A** : kondisi nyeri akut dinyatakan telah teratasi. **P** : intervensi dipertahankan dan terapi kompres kayu manis tetap dilanjutkan sesuai prosedur.

4. PEMBAHASAN

Nyeri akut pada klien Tn. "B" berkaitan erat dengan gout arthritis, suatu kondisi akibat penumpukan kristal asam urat di dalam sendi yang menimbulkan peradangan dan sensasi nyeri tajam. Klien menunjukkan gejala khas berupa nyeri skala 6 yang terasa hilang timbul, meningkat saat melakukan aktivitas, serta berkurang ketika beristirahat. Selain itu, tampak tanda inflamasi seperti pembengkakan, peningkatan suhu lokal, dan ekspresi meringis serta gangguan tidur. Manifestasi ini sesuai dengan teori patofisiologi gout yang menyebutkan bahwa deposisi kristal urat menyebabkan respons inflamasi akut dan rasa nyeri yang hebat. Kesesuaian antara data subjektif dan objektif klien dengan teori menunjukkan adanya hubungan kuat antara kondisi klinis dan mekanisme terjadinya gout arthritis.

Intervensi yang digunakan pada klien mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), khususnya manajemen nyeri yang menekankan observasi, tindakan terapeutik, dan edukasi. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dipilih adalah kompres kayu manis (*Cinnamomum burmannii*). Kayu manis mengandung senyawa aktif seperti cinnamaldehyde, eugenol, tannin, dan berbagai komponen antireumatik lain yang berfungsi sebagai antiinflamasi dan analgesik alami. Kombinasi air hangat dan kayu manis memberikan efek vasodilatasi, relaksasi otot, serta penurunan proses inflamasi di daerah sendi. Pemberian kompres ini pada klien Tn. "B" selama 4 hari dengan durasi 15 menit setiap pagi menunjukkan penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 2, serta penurunan kadar asam urat dari 10,7 mg/dL menjadi 6,8 mg/dL. Perubahan tersebut menunjukkan efektivitas tinggi intervensi berbasis bahan herbal yang mudah diaplikasikan dan aman.

Efektivitas kompres kayu manis sebagai intervensi nonfarmakologis didukung oleh berbagai penelitian berbasis bukti. Penelitian Hartutik & Gati (2021) menemukan bahwa kompres kayu manis mampu menurunkan skala nyeri penderita arthritis gout dari 4–6 menjadi 1–3. Parwata (2020) juga melaporkan bahwa pemberian kompres kayu manis selama satu minggu dapat menurunkan nyeri dari skala 6 menjadi 3 setelah empat kali terapi. Sementara itu, hasil penelitian Niken (2020) menunjukkan rata-rata skala nyeri turun dari 5,00 menjadi 2,30 dengan nilai $p=0,005$, menandakan adanya pengaruh signifikan kompres kayu manis terhadap

penurunan nyeri. Data statistik dari berbagai penelitian tersebut memperkuat bahwa kompres kayu manis memiliki khasiat analgesik yang terbukti secara ilmiah, sehingga sangat relevan digunakan pada klien dengan gout arthritis.

Sebagai alternatif tambahan dalam penatalaksanaan nyeri akut gout arthritis, terapi akupresur pada titik KI3 (Taixi) juga dapat digunakan karena bekerja dengan merangsang saraf tertentu, memicu pelepasan endorfin, serta meningkatkan ekskresi asam urat melalui optimasi fungsi ginjal. Penelitian Imani & Waladani (2022) membuktikan bahwa akupresur KI3 efektif menurunkan skala nyeri dan kadar asam urat secara signifikan pada pasien gout. Penelitian lain oleh Mahmudi (2024) menunjukkan bahwa tiga hari pemberian akupresur selama 15 menit mampu menurunkan skala nyeri dari 7–8 menjadi 4, serta menurunkan kadar asam urat sekitar 2 mg/dL pada semua subjek penelitian. Berdasarkan keseluruhan bukti, baik kompres kayu manis maupun akupresur merupakan intervensi komplementer yang aman, mudah dilakukan, dan efektif sehingga dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah dalam asuhan keperawatan pasien gout arthritis

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi penurunan intensitas nyeri dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 2 dan terjadi penurunan kadar asam urat dari 10,7 mg/dL menjadi 6,8 mg/dL setelah klien diberikan kompres kayu manis sebanyak 1 kali dalam sehari pada pagi hari dan

dengan lama perlakuan yaitu 15 menit selama 4 hari secara berturut. Pemberian kompres kayu manis efektif untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri akut pada pasien dengan gout arthritis. Penelitian ini mencakup penyusunan SOP dan pelatihan bagi perawat terkait terapi kompres kayu manis, peningkatan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat terapi tersebut, serta pemanfaatan hasil penelitian oleh institusi pendidikan untuk pengembangan pembelajaran dan penelitian lanjutan mengenai efektivitas kompres kayu manis.

6. REFERENSI

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018)*.
- Cobalt, M., Septianingtyas, A., & Yolanda, M. (2021). Penerapan Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Gout Arthritis Di Desa Kwaron Kelurahan Karangdowo Klaten. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 5(1), 42–49.
- Gendrowati, F. (2018). *Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Pustaka Makmur.
- Hartutik, S., & Gati. (2021). Pengaruh Kompres Kayu Manis (Cinnamomun Burman) Terhadap Nyeri Arthritis Gout Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 5(2), 40–51.
- Imani, S. Z., & Waladani, B. (2022). *The Application of Acupressure Therapy To Lower Levels of Pain and Uric Acid In Gout Arthritis Patients in The Surobayan Village, Ambal District*. 822–828.

- <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2387/2348>
- Kemenkes. (2022). *Penyakit Asam Urat*.
- Kozier, E. (2015). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. EGC.
- Mahmudi, M., Safitri, & Mubin, M. F. (2024). Penurunan nyeri dan kadar asam urat pada penderita Gout Arthritis dengan terapi akupresur pada titik Taixi (KI 3). *Holistic Nursing Care Approach*, 4(1), 1.
- Niken, Patricia, H., & Apriyeni, E. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Arthritis Gout. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*.
- Oktaviani, R. (2023). *Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda*. Poltekkes Kemenkes Samarinda.
- Parwata, R. N., Manggasa, D. D., Agusrianto, Dala, D. K., & Tasnim. (2020). Penerapan Kompres Kayu Manis (Cinnamomun Burmani) Terhadap Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Kasus Gout Arthritis. *Madago Nursing Journal*, 1(1), 11–15.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik* (1st ed.). DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan* (1st ed.). DPP PPNI.
- Widiana, I. M. (2019). *Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gout Arthritis Dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Wilayah Kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar*.
- Wilda, L. O., & Panorama, B. (2020). Kompres Hangat Jahe Terhadap Perubahan Nyeri Pada Lansia Dengan Arthritis Gout. *Journal of Ners Community*, 1(1), 28–34.
- Zahroh, C., & Faiza, K. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Penyakit Arthritis Gout. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners And Midwifery)*, 5(3), 182–187.